

Meningkatkan Nasionalisme dan Spiritualitas Anak Jalanan dengan Program Pembelajaran Anak Negeri

Abstract

Street children are children who spend most of their time earning a living, wandering the streets or other public places. This program is an innovation in the field of community service called the "Children of the Country" learning program. This program is directed to meet the Indonesian golden generation of 2045 by increasing nationalism and spirituality for street children in the country of children. This program consists of two major parts, namely brief material delivery and educational games. To prove the success of the community service program, pre-test and post-test were conducted. Personality charts show the nationalism and spirituality of program participants increased. Thus, it can be said that this community service program was declared successful in welcoming the Indonesian golden generation of 2045.

Keywords: Street children, Nationalism, Spirituality, Indonesian Golden Generation 2045

Abstrak

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah, berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Program ini merupakan inovasi bidang pengabdian masyarakat yang disebut Program pembelajaran "Anak Negeri". Program ini diarahkan untuk menyongsong generasi emas Indonesia 2045 dengan meningkatkan nasionalisme dan spiritualitas bagi anak-anak jalanan di Kampung anak Negeri. Program ini terdiri dari dua bagian besar, yakni penyampaian materi singkat dan permainan edukatif. Untuk membuktikan keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dilakukan pre-test dan post-test. Grafik kepribadian menunjukkan nasionalisme dan spiritualitas peserta program meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program pengabdian masyarakat ini dinyatakan berhasil untuk menyongsong generasi emas Indonesia 2045.

Kata Kunci i: Anak jalanan, Nasionalisme, Spiritualitas, Generasi Emas Indonesia 2045

Diaz Syafrie Abdillah , Akbar Reza Muhammad, Athiyatul Ulya, Hafizh Auliyani Sodali, Dian Dakwatul Choiriya, Handayani, Hafid Algristian

Prodi S1 Pendidikan Dokter, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

1) diazsya.dr16@student.unusa.ac.id, 2) akbarreza43@gmail.com,

3) athiyatul.ulya22@gmail.com, 4) hafizh.auliyani@gmail.com,

5) diandakwtul@gmail.com, 6) dr.handayani@unusa.ac.id,

7) algristianhafid@gmail.com

Meningkatkan Nasionalisme dan Spiritualitas Anak Jalanan

A. Pendahuluan

Departemen Sosial RI mendefinisikan anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah, berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. United Nation International Children Education Fund (UNICEF) memberikan batasan tentang anak jalanan yaitu anak-anak yang berumur dibawah 16 tahun dan sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya (H. A Soedijar, 1989). Anak jalanan adalah salah satu kelompok rentan yang mudah terpengaruh ajakan kelompok negatif, termasuk perilaku antisosial (Krug dkk, 2002). Berdasarkan hasil penelitian yaysan Nanda dalam jurnal *Tazkiya Journal of Psychology* (Multasih dkk, 2013). Karakteristik anak jalanan secara umum antara lain :

- a. Berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 24 jam.
- b. Berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan anak-anak jalanan, berada pada pendidikan rendah (95%) yaitu tidak tamat SD sampai dengan tamat SMP. Hal ini sangat rawan karena umumnya memiliki nasionalisme dan spiritualitas yang rendah.
- c. Berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban dan beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya).
- d. Melakukan aktifitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sektor informal). Aktivitas anak jalanan bekerja tanpa ada batasan waktu yang tetap, tetapi waktu yang dihabiskan untuk bekerja rata-rata 5-12jam/hari.

Dalam upaya mewujudkan generasi emas Indonesia tahun 2045, perlu disiapkan generasi yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dengan nasionalisme dan spiritualitas yang tinggi. Bagi Bangsa Indonesia untuk mencetak generasi emas dari kalangan yang kurang mendapatkan perhatian, khususnya para anak jalanan. Dalam mencetak generasi emas tersebut tidak terlepas dari dua aspek penting yaitu nasionalisme dan spiritualitas. Tak

terkecuali dari kecerdasan intelektual seseorang. Nasionalisme dalam KBBI berarti kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya serta pemerintahan sendiri (KBBI, 1990). Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan” (KBBI, 1990). Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai *transcendental* (Anshori, 1995). Dengan demikian, dapat dipaparkan makna dari spiritualitas merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan, dan moralitas. Jika tingkat nasionalisme dan spiritualitas seorang anak rendah maka akan mengganggu dalam sisi kehidupannya, serta dapat mengarahkan ke sisi negatif.

Dalam kehidupan rata-rata anak jalanan yang sering kita lihat di jalanan, bagaimana kondisi psikis mereka dan kondisi kesehatan yang telah mereka hiraukan. Ditambah bila si anak jalanan merupakan seorang sebatang kara tidak memiliki anggota keluarga, tentu beban yang mereka tanggung akan sangat berat. Pergaulan bebas yang mereka dapatkan dapat menjerumuskan kearah negatif bila tidak ada pondasi atau saringan dalam kehidupannya.

Di Surabaya terdapat beberapa rumah binaan/singah untuk anak jalanan salah satunya Kampung Anak Negeri di Rungkut, Wonorejo, Surabaya.

Kampung Anak Negeri (KANRI) merupakan sebuah tempat penampungan bagi anak jalanan di bawah 18 tahun dengan berbagai latar belakang seperti: anak keluarga miskin, anak korban dari *broken home*, penggerebekan Satpol PP dan anak berusia dibawah 18 tahun yang bermasalah secara hukum. Kampung Anak Negeri yang didirikan sejak tahun 2009, pada saat ini dihuni oleh 35 orang anak yang seluruhnya laki-laki dan beragama Islam. KANRI merupakan satu Unit Pelaksana Tugas (UPT) di bawah binaan Dinas Sosial Kota Madya Surabaya.

Dengan permasalahan yang ada di atas diperlukan sebuah metode

Meningkatkan Nasionalisme dan Spiritualitas Anak Jalanan

pembelajaran yang dapat diterima dan dimengerti dengan mudah oleh kalangan anak jalanan. Penulis menyebutnya dengan Program pembelajaran “Anak Negeri” terdiri dua aspek yaitu nasionalisme dan spiritualitas. Demi menyongsong generasi emas Indonesia 2045 penulis berharap melalui program ini dapat meningkatkan nasionalisme dan spiritualitas bagi anak-anak jalanan.

Untuk itu tujuan penulis yaitu membentuk generasi emas Indonesia dari kalangan anak jalanan dengan meningkatkan nasionalisme serta spiritualitas mereka. Penulis melaksanakan program ini pada komunitas anak jalanan yang tinggal di Kampung Anak Negeri, Rungkut Surabaya

B. Metode Penelitian

Program pembelajaran Anak Negeri terdiri dari dua aspek yaitu nasionalisme dan spiritualitas. Program ini ditujukan bagi anak-anak jalanan khususnya yang tinggal di Kampung Anak Negeri di Wonorejo, Kec. Rungkut, Kota Surabaya dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei lokasi dan pendataan Anak Jalanan di Kampung Anak Negeri di Wonorejo, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, sebagai peserta program.
 - b. Melakukan kesepakatan dengan pihak KANRI mengenai pelaksanaan Program pembelajaran Anak Negeri
 - c. Perekrutan peserta program bagi semua anak yang tinggal di KANRI
 - d. Sosialisasi program terhadap para anak yang tinggal di Kampung Anak Negeri
 - e. Melakukan *technical meeting* dengan pemimpin Kampung Anak Negeri sebelum hari pelaksanaan pembukaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan Program

Program pembelajaran “Anak Negeri” dibuka dengan mengundang pimpinan dan pengasuh KANRI, tokoh masyarakat setempat yaitu ketua RT, ketua RW, ketua PKK, dan tokoh agama,

untuk mengumpulkan informasi permasalahan yang sering dialami oleh anak-anak KANRI.

Selanjutnya diikuti pemberian materi program oleh tim PKMM FK UNUSA. Program pembelajaran “Anak Negeri” disusun untuk menumbuhkan sikap empati pada diri sendiri, bangsa dan agama. Program pembelajaran “Anak Negeri” terdiri nasionalisme dan spiritualitas yang diberikan dalam bentuk pembelajaran dan permainan edukasi. Keberhasilan program diukur dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* mengenai pematerian yang telah disampaikan oleh pemateri program untuk mengetahui tingkatan nasionalisme dan spiritualisme peserta.

Program pembelajaran “Anak Negeri” dilakukan selama satu bulan dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dan diakhiri dengan doa. Adapun susunan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama dengan materi pembelajaran nasionalisme, bertujuan untuk meningkatkan empati terhadap bangsa dan tanah air. Peserta diberikan materi tentang tokoh pahlawan bangsa dengan perjuangannya masing-masing, serta diajak untuk menyanyi lagu kebangsaan bersama. Setelah pemberian materi dilakukan permainan edukasi yaitu benteng-bentengan. Peserta dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok diberikan masing-masing 10 bendera merah putih dan diberikan waktu masing-masing 5 menit secara bergiliran untuk menyembunyikan bendera tersebut di sekitar lokasi acara. Setelah semua bendera disembunyikan peserta dapat merebut bendera dari kelompok lain dan tetap menjaga bendera kelompoknya sendiri. Dalam permainan ini tidak diperbolehkan mencederai teman. Permainan ini bermakna bahwa sebagai warga Indonesia harus tetap menjaga bangsanya dan merebut kembali jika bangsa tersebut direbut oleh negara lain. Dalam permainan dapat dilihat kemampuan bekerjasama, sikap empati terhadap peserta lain dan

Meningkatkan Nasionalisme dan Spiritualitas Anak Jalanan

empati kepada bangsa yang ditunjukkan dengan perjuangannya menjaga bendera dari kelompok masing-masing.

- b. Pertemuan kedua materi tentang spiritualitas bertujuan untuk meningkatkan empati terhadap agama. Seluruh anak KANRI beragama islam karena itu materi yang diberikan adalah pengetahuan dasar agama Islam. Setelah pemberian materi dilakukan permainan edukasi yaitu permainan menyusun *puzzle* tentang gerakan sholat. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok mendapat satu papan *puzzle*, potongan-potongan *puzzle* dipegang oleh Tim PKMM FK UNUSA. Permainan dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan tentang pengetahuan agama islam, kelompok yang dapat menjawab dengan benar diberi satu potongan *puzzle* untuk dipasangkan dipapan kelompoknya. Kelompok yang berhasil memasangkan semua potongan *puzzle* nya akan membentuk gambar gerakan sholat.
 - c. Pertemuan Ketiga dilakukan *post-test* menggunakan kuesioner, untuk menilai keberhasilan program. Peserta dinilai oleh orang yang sama dengan pada waktu *pre-test*.
3. Tahap Pembentukan Kader Anak Negeri

Kader anak negeri berjumlah lima orang dipilih dari peserta dengan hasil *post-test* terbaik, kader tersebut nantinya dapat menerapkan dan memberi contoh yang baik kepada anak-anak jalanan yang lain baik di dalam maupun di luar KANRI.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel Hasil *Pre-test* dan *Post-test* RPT tentang Nasionalisme dan Spiritualitas:

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

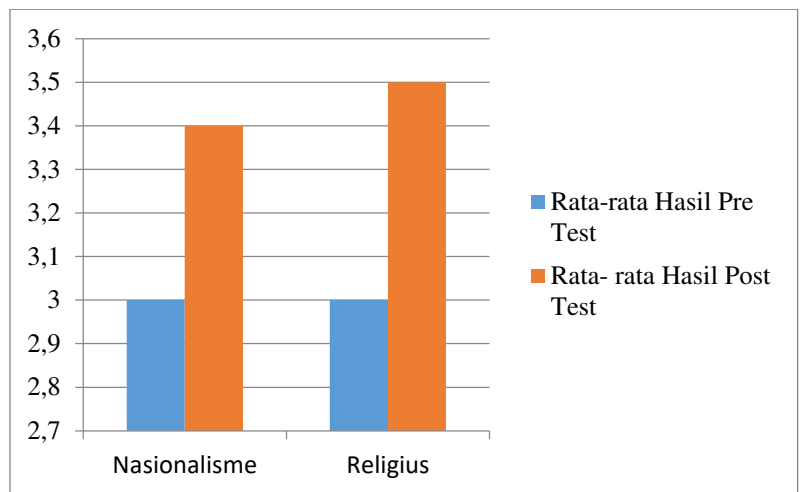
Hasil Penilaian	Nasionalisme		Spiritualitas	
	Pre	Post	Pre	Post
4	8 anak	10 anak	9 anak	11 anak

Hasil Penilaian	Nasionalisme		Spiritualitas	
	Pre	Post	Pre	Post
3	10 anak	10 anak	8 anak	9 anak
2	6 anak	4 anak	5 anak	4 anak
1	-	-	2	-

Skor jawaban: 4 = sangat baik; 3 = baik; 2=kurang; 1 =

sangat kurang

Grafik 1. Perbandingan hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* RPT



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa setelah peserta didik mengikuti serangkaian program Program pembelajaran “Anak Negeri” yang dilakukan dengan pemberian materi tentang nasionalisme dan spiritualitas diikuti dengan permainan edukasi oleh Tim PKMM FK UNUSA, nasionalisme dan spiritualitas peserta program meningkat.

Meningkatkan Nasionalisme dan
Spiritualitas Anak Jalanan



Gambar 1. Pembelajaran Anak Negeri Bertema Nasionalisme



Gambar 2. Permainan Edukasi Bertema Nasionalisme



Gambar 3. Pembelajaran Anak Negeri Bertema Spiritualitas



Gambar 4. Permainan Edukasi Bertema Spiritualitas

Meningkatkan Nasionalisme dan Spiritualitas Anak Jalanan



Gambar 5. Pembentukan Kader “Anak Negeri”

D. Simpulan

Pelaksanaan Program pembelajaran “Anak Negeri” bagi anak-anak jalanan yang tinggal di KANRI, telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2018. Setelah dilaksanakan program pembelajaran “Anak Negeri” hasil penilaian nasionalisme dan spiritualitas peserta meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa program pengabdian masyarakat ini dinyatakan berhasil untuk menyongsong tercapainya generasi emas Indonesia 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori M. Hafi. 1995. *Kamus Psikologi*. Usaha Kanisius. Surabaya. hlm. 653
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka. Jakarta. Hal 354.
- Krug, E. G., Mercy, J. a, Dahlberg, L. L., & Zwi, A. B. (2002). World report on violence and health. *Le Journal Medical Libanais The Lebanese Medical Journal*, 95(2), 59–63. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(02\)11133-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(02)11133-0)
- Multasih. Endang., Suryadi. B. 2013. *Pegaruh Self-Esteem dan Dukungan terhadap optimisme masa depan anak jalanan di rumah singgah jakarta Selatan*. Tazkiya Journal Of Pscycology, vol 8, No:1.
- Soedijar. 1989. *Penelitian Profil Anak Jalanan di DKI Jakarta*. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial. Jakarta.